

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies adalah sebuah kondisi penyakit kulit menular yang diakibatkan oleh *Sarcoptes scabiei varietas hominis*, sejenis parasit mikroskopis. Skabies pada manusia menghasilkan rasa gatal akibat dari keberadaan tungau betina yang bertahan hidup dalam lapisan atas kulit (epidermis) selama siklus 30 hari. Penyakit ini menimbulkan gejala berupa gatal-gatal, ruam merah, dan sering kali dapat menyebabkan infeksi sekunder akibat penggarukan yang berlebihan. Skabies biasanya menyebar lewat kontak langsung antara individu yang terinfeksi dengan individu yang sehat, dan situasi kerumunan seperti fasilitas kesehatan, institusi pendidikan, serta wilayah dengan sanitasi yang buruk dapat memperburuk penyebarannya (Harianti et al., 2023)(Widaty et al., 2022).

Penyakit ini sering terjadi di daerah-daerah dengan iklim tropis dan subtropis. Wilayah-wilayah endemis skabies yaitu Afrika, Asia, Karibia, bagian selatan dan tengah Australia, serta Amerika Serikat (Harianti et al., 2023). Menurut World Health Organisation (WHO), di tahun 2019 angka kejadian skabies mencapai 130 juta orang di dunia. Ditambah lagi dengan data dari Internasional Alliance for the Control of Scabies (IACS), terdapat variasi kejadian skabies di setiap negara, berkisar 0,3% sampai 46%. Di Indonesia, prevalensi kejadian penyakit skabies menurut data terbaru dari Departemen Kesehatan, yaitu berkisar dari 3,9-6% di tahun 2020(Lilia & Novitry, 2022). Melihat hal ini, dibutuhkan data mengenai tingkat pengetahuan mengenai penyakit skabies pada mahasiswa kedokteran sebagai penggerak kesehatan di masyarakat, agar pencegahan dan pengendalian penyakit ini dapat dilaksanakan serta dapat mendukung program DESKAB-MIBS (Deteksi Dini dan Eradikasi Skabies Menuju Indonesia Bebas Skabies 2030) (PERDOSKI, 2023).

Pengendalian skabies menjadi penting bukan hanya dalam konteks kesehatan masyarakat, tetapi juga dalam konteks pertahanan negara.

Keberlanjutan pertahanan negara bergantung pada kesehatan dan kesejahteraan warganya (Kemhan RI, 2018). Wabah skabies yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada kesehatan dan produktivitas individu serta dapat melemahkan daya juang negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami penyakit skabiesnya itu sendiri menjadi langkah awal yang esensial dalam mengembangkan strategi pencegahan dan pengendalian yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kadet mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Pertahanan (Unhan) RI mengenai skabies?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pada umumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan kadet mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unhan RI mengenai skabies.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan kadet mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unhan RI secara keseluruhan mengenai skabies sebagai gambaran kesadaran masyarakat sebagai langkah mendukung pengendalian skabies dengan tujuan penguatan pertahanan negara melawan penyebaran penyakit ini sebagai hasil dari penelitian ini.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kadet mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unhan RI mengenai skabies berdasarkan cohort atau jenjang akademik.
3. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kadet mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unhan RI mengenai skabies berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Skripsi ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam bidang kedokteran, dermatologi, atau epidemiologi untuk memahami tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai penyakit skabies. Data dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian terkait.
- b. Fakultas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan sejauh mana kadet mahasiswa mengetahui penyakit skabies. Maka, pengampu modul ataupun bagian yang berkepentingan akan hal tersebut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan evaluasi untuk pemberian materi skabies di dalam modul pada masa yang akan datang.
- c. Melalui penelitian ini, mahasiswa yang menjalani skripsi dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai penyakit skabies, termasuk pengertian, penyebab, gejala, penularan, serta pencegahannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk edukasi masyarakat setempat tentang skabies. Informasi tentang pengertian, penyebab, gejala, penularan, serta pencegahannya dapat disampaikan kepada masyarakat agar mereka lebih sadar tentang penyakit ini.
- b. Universitas atau instansi terkait dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merencanakan upaya peningkatan pengetahuan yang lebih efektif dalam mengendalikan penyebaran skabies di wilayah tersebut. Ini termasuk program pencegahan, kampanye kesadaran, dan peningkatan akses ke perawatan medis.

- c. Data dari penelitian ini juga dapat difungsikan sebagai evaluasi kebijakan kesehatan yang ada terkait edukasi skabies di tingkat lokal. Jika ditemukan kekurangan dalam kebijakan yang ada, maka informasi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.